

PENERAPAN MODEL PEGEMBANGAN KURIKULUM GRASS ROOTS DAN BEAUCHCAMP'S DI SEKOLAH DASAR

Mamkua¹, Amir Hamzah², Sedy Sentosa³
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Negara1
Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang2
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga3
Alamat e-mail : 22204081027@student.uin-suka.ac.id 1 ,
amirhamzah_uin@radenfatah.ac.id 2, sedyasentosa@uin-suka.ac.id 3

ABSTRACT

In choosing the curriculum model to be used, it is not only based on its advantages and disadvantages, but also has to consider which education system and education management system is adopted and which educational concept model is used. The curriculum development model which is an academic subject is different from the curriculum which is humanistic, technological and social reconstruction. The purpose of this study was to reveal the Grass Roots and Beauchcamp's curriculum development model in elementary schools in one of the cities of Palembang. This type of research is a qualitative research. The data source in this study was obtained by telephone interview using WhatsApp. Interviews were conducted with three informants. This research was carried out in an elementary school in the city of Palembang in the even semester of the 2022/2023 academic year. From the results of this study it was revealed that the curriculum development model applied by the schools studied was using a grass roots model because initiatives and efforts to develop curriculum came from below, namely starting from the field or the teachers as implementers and Beauchamp's which in the stages in the curriculum development process are aligned with those carried out in this elementary school. In the development of this curriculum, several supporting and inhibiting factors were found that influenced the success of developing the curriculum at this school institution.

Keywords: Beauchamp's Model, Grass roots Model, Elementary School.

ABSTRAK

Didalam memilih model kurikulum yang akan digunakan bukan hanya didasarkan pada kelebihan dan kekurangannya saja, akan tetapi juga harus mempertimbangkan dengan sistem pendidikan dan sistem pengelolaan pendidikan mana yang dianut serta model konsep pendidikan mana yang digunakan. Model pengembangan kurikulum yang sifatnya subjek akademis berbeda dengan kurikulum yang humanistik, teknologis dan rekonstruksi sosial. Tujuan penelitian ini untuk mengungkap tentang model pengembangan kurikulum Grass Roots dan Beauchcamp's di sekolah dasar yang ada di salah satu kota Palembang. Jenis penelitian ini merupakan sebuah penelitian kualitatif. Sumber data pada penelitian

ini didapat dengan cara wawancara melalui via telepon menggunakan WhatsApp. Wawancara dilakukan dengan tiga orang informan. Penelitian ini dilaksanakan di salah satu sekolah dasar di kota Palembang pada semester genap tahun ajaran 2022/2023. Dari hasil penelitian ini terungkap bahwa model pengembangan kurikulum yang diterapkan di sekolah yang diteliti yaitu menggunakan model grass roots karena inisiatif dan upaya pengembangan kurikulum datang dari bawah yaitu dimulai dari lapangan atau para guru sebagai implementator dan Beauchamp's yang mana dalam tahapan-tahapan dalam proses pengembangan kurikulum selaras dengan yang dilaksanakan di sekolah dasar ini. Didalam pengembangan kurikulum ini ditemukan beberapa faktor pendukung dan pengahambatnya sehingga mempengaruhi kesuksesan dalam mengembangkan kurikulum di lembaga sekolah ini.

Kata Kunci: Model Beauchamp's, Model grass roots, Sekolah Dasar

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan hal yang sangat krusial dalam kehidupan seseorang, dengan adanya pendidikan seseorang dapat terus mengalami perubahan baik secara kognitif, afektif dan psikomotorik. (Zaenuri & Prastowo, 2021) Pendidikan akan berjalan dengan baik dan terstruktur apabila adanya suatu sistem pendidikan yang terarah. Salah satu yang terdapat di dalam sistem pendidikan yaitu kurikulum yang berfungsi sebagai pelaksana dan acuan dalam bergeraknya pendidikan. (Nurhasanah dkk, 2021) Di Indonesia, pendidikan menjadi isu sentral dan bahkan diamanatkan oleh konstitusi untuk menjadi prioritas utama dalam anggaran belanja negara. (Raharjo, 2020)

Sistem pendidikan di Indonesia terus meningkatkan perubahan

dengan tujuan menciptakan sistem pendidikan yang bermutu, dengan kurikulum yang lebih baik untuk melahirkan lulusan yang lebih baik pula. (Camelia, 2020) Perubahan di dalam dunia pendidikan adalah suatu hal yang wajar karena untuk mengikuti tuntutan dan kebutuhan guna menghasilkan produk yang baik, perubahan ini tidak lain untuk perbaikan dari pada lembaga pendidikan dengan tujuan untuk menemukan solusi dari segala permasalahan yang ada untuk mendapatkan pendidikan yang baik, berkualitas yang implikasinya demi kemajuan suatu bangsa dan negara. (Aisyah & Astuti, 2021) Pendidikan tidak hanya memberikan proses pembelajaran tetapi juga menjadi pendidik yang baik bagi peserta didik. (Rahmi, 2021)

Dalam pendidikan, kurikulum menjadi tiang penyangga utama dalam pembelajaran. (Santika dkk., 2022) Kurikulum menjadi faktor yang sangat dibutuhkan sebagai pedoman untuk menyusun perencanaan dalam mencapai tujuan dalam proses belajar mengajar. (Rosnaeni dkk., 2022) Untuk mengetahui keberhasilan proses dan ketercapaian tujuan harus dilakukan penilaian pembelajaran. (Kamilati, 2018) Implementasi pengembangan kurikulum dalam suatu lembaga pendidikan menjadi sangat penting untuk dijadikan bahan kajian, mengingat kurikulum memiliki sifat yang dinamis, baik di level pendidikan nasional maupun secara kelembagaan pendidikan yang menyimpan visi, misi dan tujuan tertentu. (Ar, 2018)

Pengembangan kurikulum menjadi sesuatu yang mutlak dilakukan untuk menanggapi tantangan lokal, nasional, dan global. (Humairoh & Zahruddin, 2022) Secara operasional, kurikulum sekolah dasar merupakan salah satu bentuk realisasi kebijakan desentralisasi dengan kebutuhan pengembangan agar kurikulum benar-benar sesuai dengan kebutuhan pengembangan potensi peserta didik disekolah yang bersangkutan di masa sekarang dan yang akan datang, dengan mempertimbangkan kearifan lokal dan global, serta disesuaikan dengan tuntutan maupun strategi manajemen berbasis sekolah. (Nuraini, 2019) Sekolah dasar merupakan jenjang pendidikan ditingkat dasar yang memberikan layanan dibidang pendidikan bagi

peserta didik untuk membangun masa depannya. (Nazri dkk., 2022)

Istilah “pengembangan kurikulum” dapat dipahami sebagai suatu proses “perencanaan dan penyusunan kurikulum” yang dilakukan oleh “pengembang kurikulum” dalam rangka mentransformasikan kurikulum yang diperoleh menjadi sumber pengajaran dan pedoman yang digunakan dalam mencapai tujuan pendidikan. (Almu’tasim, 2018) Pengembangan kurikulum dilakukan sesuai dengan standar nasional pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Kurikulum pada semua jenjang dan jenis pendidikan dikembangkan sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah, dan peserta didik, dengan prinsip diversifikasi. (Bahri, 2017) Asas pengembangan kurikulum didasari beberapa asas pengembangan kurikulum yang harus diperhatikan diantaranya asas filosofis, asas organisatoris, asas psikologis, asas sosiologi dan asas agama. (Nursyahid & Amilatusholiha, 2022) Model pengembangan kurikulum diperlukan karena hal ini akan diperhitungkan dalam pengembangan kurikulum. (Dhani, 2020)

Model pengembangan kurikulum adalah seperangkat langkah yang dilakukan untuk merencanakan, melaksanakan, dan menilai suatu kurikulum. (Ramdhan, 2019) Didalam pemilihan suatu model kurikulum bukan hanya didasarkan pada kelebihan dan kekurangannya saja, akan tetapi juga harus mempertimbangkan dengan sistem pendidikan dan pengelolaan

pendidikan mana yang dianut serta model konsep pendidikan mana yang digunakan.(Hidayani, 2018)

Dalam penelitian yang sudah dilakukan oleh (Rosnaeni dkk., 2022) yang menyatakan bahwa corak pengembangan kurikulum yang dikenal dengan “model pengembangan kurikulum” digunakan untuk memperbaiki atau menyempurnakan suatu kurikulum yang ditujukan untuk pemerintah pusat, pemerintah daerah, atau sekolah.

(Hidayani, 2018) dalam penelitiannya berpendapat bahwa, ada beberapa macam model pengembangan kurikulum, diantaranya yaitu; model administratif, model dari bawah (grass-roots), model demonstrasi, model Beauchamp, model terbalik hilda taba, model hubungan interpersonal dari rogres, dan model action research yang sistematis

B. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, dimana peneliti adalah sebagai intrumen utama.(Sugiyono, 2016) Sumber data pada penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diambil oleh peneliti melalui wawancara dengan tiga orang informan melalui via telepon WhatsApp, kemudian direkam

menggunakan handpone. Sedangkan data sekunder diambil dengan cara membaca, menela'ah berbagai literatur buku atau artikel yang berhubungan dengan objek penelitian. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Penelitian ini dilaksanakan disalah satu sekolah dasar di kota Palembang pada semester genap tahun ajaran 2022/2023.

Penelitian mengungkapkan tentang model-model pengembangan kurikulum di sekoah dasar. Pada proses penelitian ini peneliti menjadi instrument utama untuk memperoleh atau mengumpulkan data, menilai kualitas data pada data yang diperoleh, dan juga menganalisis data. Sumber yang diperoleh pada penelitian ini diperoleh secara langsung dari dua informan. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu menggunakan Teknik wawancara.

Tabel 1. Data Informan

No	Informan	Jabatan	Jenis Kelamin
1.	P1	Kepala Sekolah	Laki-Laki
2.	P2	Guru Kelas	Perempuan
3.	P3	Guru Mata Pelajaran	Perempuan

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil

Dari luaran yang ditemukan oleh peneliti di lapangan, sekolah dasar ini

menerapkan model pengembangan kurikulum yang cenderung bersifat top down dan bottom up. Dikatakan menggunakan model pengembangan yang bersifat top down karena perbaikan rencana pendidikan masih ditentukan oleh strategi-strategi sekolah berkenaan dengan rambu-rambunya. Sementara itu, pengembangan kurikulum yang bersifat bottom up merupakan pengembangan yang dilakukan oleh lembaga sekolah. Penyempurnaan program pendidikan di lingkungan sekolah dasar dilakukan oleh pengarah latihan pembelajaran, dalam hal ini para pendidik, mengingat pada dasarnya pengajar yang berperan dalam perbaikan rencana pendidikan adalah penyelenggara dan pelaksana dalam pembelajaran

Model penyempurnaan rencana pendidikan sekolah dasar ini jika dilihat dari luasan sekolah dinamakan model pemajuan program pendidikan akar rumput, model ini dimulai oleh para pendidik sebagai pelaksana rencana pendidikan, bukan berasal dari tempat yang lebih tinggi atau pelopor. Metode ini disebut juga dengan pengembangan kurikulum dari bawah ke atas karena kemudian disebarkan ke khalayak yang lebih luas. Metode ini lebih umum digunakan untuk menyempurnakan kurikulum karena sifatnya, meskipun terkadang digunakan untuk membuat

kurikulum baru dalam keadaan terbatas.

Selain itu, tahapan proses pengembangan kurikulum di sekolah dasar ini dapat dibandingkan dengan model Beauchamp jika dilihat dari segi metode pengembangan dan individu yang terlibat dalam pengembangan tersebut. Dia menyarankan lima aspek penting berikut dalam pengembangan kurikulum:

Pertama, cari tahu area atau ruang lingkup mata pelajaran yang akan dicakup oleh kurikulum. Subyek penelitian ini termasuk dalam lingkup sekolah dasar. Kedua, mengidentifikasi personil, khususnya mereka yang bertanggung jawab untuk pengembangan kurikulum. Guru yang ahli dalam kurikulum, ahli kurikulum dari luar sekolah, komite sekolah, dan tokoh masyarakat semuanya terlibat dalam proses pengembangan kurikulum di sekolah dasar.

Ketiga, organisasi dan prosedur pengembangan kurikulum. Langkah ini berkenaan dengan prosedur yang harus ditempuh dalam merumuskan tujuan, memilih isi dan pengalaman belajar serta kegiatan evaluasi. Keempat, implementasi kurikulum, melaksanakan kurikulum yang telah disusun dan ditetapkan. Kelima, evaluasi kurikulum.

Sebagaimana yang disampaikan oleh P1 saat wawancara bahwa “dalam proses pelaksanaan pengembangan kurikulum, perhatian dan dukungan dari pimpinan adalah faktor yang mendukung dalam proses

pengembangan kurikulum. Selain itu, kesepakatan dalam menerapkan kurikulum serta kerjasama dari stakeholder juga menjadi pendukung dalam proses pengembangan kurikulum”.

mengembangkan kurikulum sekolah dasar ini tetap mengacu pada kebijakan dan peraturan-peraturan sekolah. Para guru memegang peranan penting dalam proses pengembangan kurikulum karena guru sebagai perencana dan pelaksana didalam kelas”.

Kemudian P3 juga menyampaikan bahwa “dalam pengembangan kurikulum di sekolah dasar ini dimulai dari para guru sebagai implementator, kemudian baru disebar pada lingkungan yang lebih luas. Guru menganalisis kebutuhan-kebutuhan siswa terlebih dahulu yang berkaitan dengan kurikulum yang akan dikembangkan. Setelah melakukan analisis, guru kemudian menetapkan tujuan dari kurikulum, menentukan isi dan terakhir guru mengevaluasi hasil kegiatan proses belajar mengajar”.

Pembahasan

Pengertian Kurikulum

Istilah kurikulum berasal dari bahasa latin *Curriculum* awalnya mempunyai pengertian a running course dan dalam bahasa Perancis yakni courier yang berarti to run artinya lari. Istilah itu kemudian digunakan untuk sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh untuk mencapai gelar penghargaan dalam dunia pendidikan yang dikenal dengan

ijazah.dkk., 2021). Secara tradisional kurikulum dapat diartikan sebagai beberapa mata pelajaran yang diajarkan di sekolah. pengertian kurikulum yang demikian ini masih banyak dianut sampai sekarang termasuk Indonesia. Secara modern kurikulum mempunyai pengertian tidak hanya sebatas mata pelajaran tetapi menyangkut pengalaman luar sekolah sebagai kecepatan pendidikan. Dalam pengertian sempit, kurikulum merupakan seperangkat rencana, peraturan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar di sekolah.(Pranata & Wijoyo, 2020)

Model Pengembangan Kurikulum

Model adalah konstruksi yang bersifat teoritis. Ada banyak model dalam pengembangan kurikulum.(Aimah, 2021) Ketika memilih model pengembangan kurikulum, tidak hanya harus dipertimbangkan kelebihan dan kekurangannya, tetapi sistem pendidikan, sistem manajemen pendidikan yang digunakan, dan konsep model pendidikan juga harus dipertimbangkan.(Hidayani, 2018) Dalam kurikulum, sering kali digunakan model dengan menggunakan grafik untuk menggambarkan elemen-elemen kurikulum, hubungan antar elemen, serta proses pengembangan dan implementasi kurikulum.(Ramdhan, 2019).

Pada prinsipnya kemajuan pendidikan dan aspek ilmu

pengetahuan dan teknologi harus seimbang. (Bahri, 2017) Proses pengembangan kurikulum yang akurat, terseleksi, dan memiliki tingkat relevansi yang kuat diperlukan karena setiap orang memiliki keterbatasan dalam kemampuannya untuk menerima, menyampaikan, dan mengolah informasi. (Fajra dkk., 2020) Dengan demikian dalam merealisasikannya, dibutuhkan suatu model pengembangan kurikulum dengan pendekatan yang sesuai. (Dhani, 2020)

Dalam pengembangan model kurikulum, sedapat mungkin didasarkan pada faktor-faktor yang konstan, sehingga ulasan mengenai model-model yang dibahas dapat dilakukan secara konsisten. Faktor-faktor yang dimaksudkan adalah dalam pengembangan model kurikulum perlu didasarkan pada tujuan, bahan pelajaran, proses belajar mengajar dan evaluasi yang digambarkan dalam proses pengembangan tersebut. (Achruh, 2019) Adapun dalam proses pengembangan kurikulum di sekolah dasar ini menggunakan model pengembangan kurikulum *grass roots*.

Model Grass Roots

- a. Inisiatif pengembangan datang dari bawah
- b. Tim pengajar dari beberapa sekolah ditambah nara sumber lain dari orang tua siswa atau masyarakat luas yang relevan.

- c. Pihak atasan memberikan bimbingan dan dorongan.
- d. Untuk pemantapan konsep pengembangan yang telah dirintisnya diadakan lokakarya untuk input yang diperlukan.

Model Beauchamp's

Model ini dikembangkan oleh G.A. Beauchamp tahun 1994 dalam Dakir. Langkah-langkahnya sebagai berikut.

- a. Pemikiran perbaikan program pendidikan yang telah dilakukan di kelas, diperluas di sekolah, tersebar di sekolah-sekolah di daerah tertentu, baik dalam skala teritorial maupun publik, disebut lapangan.
- b. Membentuk tim pengembangan dengan para ahli di bidang kurikulum, guru, pembimbing, dan sumber daya lainnya.
- c. Tim mengatur tujuan pengajaran, materi, dan cara proses belajar mengajar dilakukan. Perlu ditetapkan untuk tugas ini; Sebagai koordinator dan penilai pelaksanaan kurikulum, Dewan Kurikulum memilih mata pelajaran baru, menetapkan berbagai kriteria pemilihan kurikulum, dan menulis secara luas tentang kurikulum yang akan dikembangkan.
- d. Melaksanakan kurikulum sekolah.

- e. Mengevaluasi kurikulum yang berlaku.

Faktor Pendukung dan Penghambat

Dalam suatu pengembangan kurikulum terdapat faktor pendukung dan penghambat dalam proses pelaksanaannya. Faktor-faktor tersebut tidak terlepas dari komponen kurikulum itu sendiri.

Perhatian dan dukungan penuh dari pimpinan merupakan salah satu faktor pendukung dalam pengembangan kurikulum sekolah dasar. Selain itu, para pemangku kepentingan telah memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan dan pengembangan kualitas kurikulum sekolah dan ada kesepakatan tentang bagaimana kurikulum tersebut akan diimplementasikan. Selain itu, kehadiran pakar kurikulum yang memberikan berbagai saran dan masukan untuk pengembangan kurikulum sangat mendukung pengembangannya.

Partisipasi siswa dan guru dalam kegiatan merupakan salah satu kendala yang ditimbulkan oleh peraturan sekolah. Tidak ada kesamaan pemahaman tentang kurikulum yang diterapkan di antara mereka. Hal ini disebabkan oleh banyaknya guru dengan kompetensi kualitas yang berbeda-beda. Hal inilah yang menyebabkan kurangnya pemahaman tentang kurikulum yang berlaku di lingkungan sekolah karena setiap guru memiliki kualitas dan kapasitas dalam beberapa bidang

yang berbeda, artinya tidak semua guru memahami aspek kurikulum.

D. Kesimpulan

Pendekatan top-down dan bottom-up biasanya digunakan ketika menggunakan model pengembangan kurikulum sekolah dasar ini. karena sekolah bertugas mengembangkan kurikulum dan pengembangan kurikulum didasarkan pada kebijakan sekolah tentang peraturan sekolah. Di sekolah dasar, pengelola kegiatan belajar mengajar, dalam hal ini guru, bertugas mengembangkan kurikulum. Ini karena guru adalah orang yang benar-benar merencanakan dan mewujudkan sesuatu di kelas. Model akar rumput dan model Beauchamp digunakan dalam model pengembangan kurikulum sekolah dasar ini. Disebut sebagai "model akar rumput" karena inisiatif dan upaya untuk mengembangkan kurikulum berasal dari bawah, seperti guru bertindak sebagai pelaksana atau lapangan, dan klaim Beauchamp bahwa tahapan dalam proses pengembangan kurikulum yang sebanding dengan yang dilakukan di sekolah dasar ini. Keberhasilan pengembangan kurikulum di lembaga pendidikan ini dipengaruhi oleh

beberapa faktor pendukung dan penghambat.

DAFTAR PUSTAKA

Achruh, A. (2019). Komponen Dan Model Pengembangan Kurikulum. *Inspiratif Pendidikan*, 8(1), Article 1. <https://doi.org/10.24252/lp.v8i1.9933>

Aimah, S. (2021). Model Pengembangan Kurikulum Pada Perguruan Tinggi Berbasis Pesantren. *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 14(2), Article 2. <https://doi.org/10.36835/Tarbiyatuna.v14i2.1130>

Aisyah, S., & Astuti, R. (2021). Analisis Mengenai Telaah Kurikulum K-13 Pada Jenjang Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(6), Article 6. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1770>

Almu'tasim, A. (2018). Menakar Model Pengembangan Kurikulum Di Madrasah. *At-Tuhfah: Jurnal Studi Keislaman*, 7(2), Article 2. <https://doi.org/10.36840/jurnalstudikeislaman.v7i2.140>

Ar, Z. T. (2018). Dinamika Perkembangan Kurikulum Pendidikan Pesantren; Satu Analisis Filosofis. *El-Banat: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, 8(1), Article 1. <https://doi.org/10.54180/elbanat.2018.8.1.1-21>

Bahri, S. (2017). Pengembangan Kurikulum Dasar Dan Tujuannya. *Jurnal Ilmiah Islam Futura*, 11(1), Article 1. <https://doi.org/10.22373/jiif.v11i1.61>

Camelia, F. (2020). Analisis Landasan Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi Dalam Pengembangan Kurikulum. *Sap (Susunan Artikel Pendidikan)*, 5(1), Article 1. <https://doi.org/10.30998/sap.v5i1.6474>

Dhani, R. R. (2020). Peran Guru Dalam Pengembangan Kurikulum. *Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan*, 9(1), Article 1. <https://doi.org/10.37755/jsap.v9i1.251>

Fajra, M., Jalinus, N., Jama, J., & Dakhi, O. (2020). Pengembangan Model Kurikulum Sekolah Inklusi Berdasarkan Kebutuhan Perseorangan Anak Didik. *Jurnal Pendidikan*, 21(1), Article 1. <https://doi.org/10.33830/jp.v21i1.746.2020>

Hidayani, M. (2018). Model Pengembangan Kurikulum. *At-Ta'lim : Media Informasi Pendidikan Islam*, 16(2), Article 2. <https://doi.org/10.29300/attalim.v16i2.845>

Humairoh, N., & Zahruddin, Z. (2022). Analisis Manajemen Strategi Dalam Pengembangan Kurikulum. *Journal Of Islamic Education And Innovation*, 36–46. <https://doi.org/10.26555/jiei.v3i1.6151>

Kamilati, N. (2018). Analisis Komponen Penilaian Pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Sebagai Acuan Pengembangan Kurikulum Diklat Teknis Substantif Guru. *Edukasi: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan*, 16(1),

- Article 1.
<https://doi.org/10.32729/edukasi.v16i1.440>
- Nazri, E., Azmar, A., & Neliwati, N. (2022). Komponen-Komponen Kurikulum Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1), Article 1. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i1.2160>
- Nuraini, L. (2019). Integrasi Nilai Kearifan Lokal Dalam Pembelajaran Matematika Sd/Mi Kurikulum 2013. *Jurnal Pendidikan Matematika (Kudus)*, 1(2), Article 2. <https://doi.org/10.21043/jpm.v1i2.4873>
- Nurhasanah, A., Pribadi, R. A., & Nur, M. D. (2021). Analisis Kurikulum 2013. *Didaktik: Jurnal Ilmiah Pgsd Stkip Subang*, 7(02), Article 02. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v7i02.239>
- Nursyahid, Y. A., & Amilatusholihah. (2022). Model Pengembangan Kurikulum Prototipe Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas Rendah : *El Bidayah: Journal Of Islamic Elementary Education*, 4(2), Article 2. <https://doi.org/10.33367/jiee.v4i2.2852>
- Pranata, J., & Wijoyo, H. (2020). Analisis Upaya Mengembangkan Kurikulum Sekolah Minggu Buddha (Smb) Taman Lumbini Tebango Lombok Utara. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*, 2, 778–786.
- Raharjo, R. (2020). Analisis Perkembangan Kurikulum Ppkn: Dari Rentjana Pelajaran 1947 Sampai Dengan Merdeka Belajar 2020. *Pkn Progresif: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Kewarganegaraan*, 15(1), Article 1. <https://doi.org/10.20961/pknp.v15i1.44901>
- Rahmi, E. (2021). Analisis Pengembangan Kurikulum Di Lembaga Pendidikan Islam. *El-Rusyd: Jurnal Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Stit Ahlussunnah Bukittinggi*, 6(1), Article 1. <https://doi.org/10.58485/elrusyd.v6i1.77>
- Ramadhan, T. W. (2019). Model Pengembangan Kurikulum Multikultural. *Al-Insyiroh: Jurnal Studi Keislaman*, 5(2), Article 2. <https://doi.org/10.35309/alinsyiroh.v5i2.3516>
- Rosnaeni, R., Sukiman, S., Muzayanati, A., & Pratiwi, Y. (2022). Model-Model Pengembangan Kurikulum Di Sekolah. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1), Article 1. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i1.1776>
- Santika, I. G. N., Suarni, N. K., & Lasmawan, I. W. (2022). Analisis Perubahan Kurikulum Ditinjau Dari Kurikulum Sebagai Suatu Ide. *Jurnal Education And Development*, 10(3), 694–700. <https://doi.org/10.37081/ed.v10i3.3690>
- Sugiyono. (2016). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.
- Supriyanto, S., Amrin, A., & Ardiansyah, A. (2021). Model Pengembangan Kurikulum

Pendidikan Agama Islam (Studi Komparasi Madrasah Aliyah Sabilul Huda Dan Sekolah Menengah Kejuruan Nu-Bp Az-Zahra). *Fikrah : Journal Of Islamic Education*, 5(2), Article 2.
<https://doi.org/10.32507/fikrah.v5i2.1307>

Zaenuri, Z., & Prastowo, A. (2021). Peran Guru Dalam Perencanaan Pembelajaran Berbasis Aplikasi Zoom Meeting Di Sekolah Dasar. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(4), Article 4.
<https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i4.654>